

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Notorejo

Desa Notorejo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan gondang kabupaten Tulungagung. Asal nama Notorejo sendiri tidak lepas dari peran H. Abdul Fatah yang merupakan tokoh yang diangkat oleh masyarakat Demang, beliau lah yang memberikan nama itu.

Mulanya hanya Dusun Glonggong dan Karang Tengah. Kedua kelurahan tersebut makin tahun makin ramai (Rejo), penduduknya makin banyak dan tertata (Tinoto) dengan baik. Selanjutnya dengan musyawarah masing-masing dari dua kelurahan tersebut sepakat untuk bergabung menjadi untuk menjadi satu kelurahan atau Desa. Dengan alasan Ramai “Rejo” dan Tertata “Tinoto”, maka kedua warga kelurahan tersebut juga sepakat untuk memberikan nama gabung dari kedua alasan kenapa kedua kelurahan tersebut bergabung, yaitu Tinoto atau Noto dan Rejo, maka terbentuklah Desa Notorejo. Setelah Demang H. Abdul Fatah wafat, Desa Notorejo mengalami masa kepemimpinan, yaitu:

Table 4.1
Nama Kepala Desa Notorejo Gondang

No	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1.	Demang H. Abdul Fatah	1789	1849
2.	Sumodimedjo	1859	1859
3.	Karyo Setomo (H. Dollah)	1874	1889
4.	Sutodikoro	1889	1889
5.	Ponadi	1890	1902
6.	Suroredjo	1902	1909
7.	Wiryoredjo (Bolo)	1909	1942
8.	Murdomo	1942	1946
9.	H. Siroj	1946	1972
10	H. Abdul Syakur	1972	1989
11	H. Ali Maksum	1990	1998
12	H. Muslih Thohir	1999	2005
13	Achmad Saifudin (Pj. Kepala Desa)	2005	2007
14	Mustakim	2007	2025

Sumber: Arsip Balai Desa 2019

Pada saat ini Desa Notorejo di pimpin oleh Bapak Mustakim yang mempunyai visi yaitu “Membentuk Desa yang agamis, membangun masyarakat Desa terutama generasi muda sehingga tercipta Desa Notorejo yang makmur, aman, nyaman dan guyub rukun”. Keberadaan visi ini menjadi cita-cita warga Desa Notorejo dimasa yang akan datang karena dengan adanya visi ini nantinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan anak muda dalam era milenial di sektor industri yang di harapkan mampu untuk membangun Desa yang lebih baik dalam memperkenalkan sentra industri genteng yang mengingat persaingan

sangat begitu ketat yang di harapkan mampu bersaing tetap pada koridor islam. Pencapaian sebuah visi Desa Notorejo dilakukan dengan mempertimbangkan potensi serta hambatan secara internal maupun eksternal, sehingga disusunlah sebuah misi Desa Notorejo sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal.
- b. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa, karsanya.
- c. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik.
- d. Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik.
- e. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat di rasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik SARA dan antara golongan.

Dengan adanya visi dan misi tersebut diharapkan Desa Notorejo nantinya menjadi desa mandiri, desa yang mempunyai masyarakat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi desa. Selain itu, nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian maupun sektor usaha di segala bidang sehingga bisa mengantarkan kepada kehidupan masyarakat yang sejahtera.

1. Keadaan Geografis Desa Notorejo

Wilayah Desa Notorejo terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 238,32 ha. Pusat pemerintahan Desa Notorejo terletak di dusun Karangtengah RT.04 RW.04 dengan menempati areal lahan seluas 75 ru. Dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sidomulyo
- b. Sebelah Timur : Desa Sepatan
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Trenggalek
- d. Sebelah Barat : Desa Sidem

2. Wilayah Desa

Wilayah Desa Notorejo terdiri dari 4 dusun, diantaranya Dusun nglonggong, Dusun Karangtengah, Dusun Sumber, Dusun Salam yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun dan terbagi menjadi 10 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan wilayah administrasi desa.

3. Kependudukan

Penduduk merupakan sekelompok individu sebagai modal dasar pembangunan desa yang wajib diperhatikan guna ikut serta dan juga bertanggung jawab dalam melaksanakan program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Table 4.2
Pertumbuhan Penduduk

No	Tahun	jumlah penduduk laki – laki	jumlah penduduk perempuan	jumlah
1	2017	1913	1953	3866
2	2018	2140	2015	4155
3	2019	2310	2371	4781

4. Keadaan Masyarakat

a. Agama

Dalam menjalani hidup pasti setiap orang maupun individu memiliki kepercayaan sebagai pedoman hidupnya. Di Desa Notorejo semua masyarakatnya beragama islam hanya saja ada yang berbeda madzab atau aliran.

Table 4.3
Data Agama atau Aliran kepercayaan Desa Notorejo Tahun 2019

No	Agama	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	2.310	2371	4.781
2	Kristen	0	0	0
3	Hindu	0	0	0
4	Budha	0	0	0

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu guna meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan lebih produktif maupun aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan tidak hanya ditempuh pada pendidikan formal saja namun pada pendidikan non formal juga, seperti halnya pendidikan agama yang sangat dibutuhkan setiap individu guna menyadarkan akan pentingnya kehidupan berlandaskan pada agama. Untuk menunjang itu semua di Desa Notorejo memiliki lembaga pendidikan formal yaitu 1 playgroup, 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 1 Madrasah Ibtida'iyah (MI), 2 Sekolah Dasar (SD). Selain pendidikan formal di Desa Notorejo memiliki Yayasan sekolah Sunan Kalijaga dimana yayasan tersebut memudahkan masyarakat yang kurang mampu atau anak yatim atau piatu untuk sekolah dengan di landasi ilmu agama. Selain itu, di Yayasan Sunan Kalijaga ini, terdapat tingkat sekolah MTS dan juga MA. Berikut jumlah anak yang sekolah mulai dari SD,SMP,SMA,Sarjana di Desa Notorejo.

Table 4.4

Tingkat pendidikan penduduk Desa Notorejo tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD	540	375	915
2	MI	150	250	400

3	MTS	70	120	190
4	MA	160	200	360
5	Sarjana	250	300	700

Sumber: Arsip Balai Desa 2019

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan kenikmatan yang luar biasa bagi setiap individu. Hal ini dikarenakan dengan memiliki tubuh yang sehat akan sangat mudah dalam menjalankan setiap aktivitas. Berbeda dengan seseorang yang sakit pasti akan sangat sulit untuk menjalankan aktivitasnya. Jadi, sebanyak atau sekaya harta kita kalau tidak sehat maka akan tetap merasa kurang karena tidak bisa menjalankan kegiatan sehari-hari secara maksimal. Adapun fasilitas kesehatan di Desa Notorejo ini guna menunjang kesehatan masyarakat sebagai berikut:

Table 4.5

Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Notorejo

NO	Sarana Dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	1
2	Para Medis	4
3	Bidan	3
4	Perawat	5
5	Dokter Praktek	1
6	Sarana Kesehatan lainnya	1
7	Balai Kesehatan Ibu Dan Anak	1
8	Rumah Atau Kantor Praktek Dokter	1
9	Poliklinik Atau Balai Pengobatan	2
10	Posyandu	5
11	Rumah Bersalin	3

Sumber: Arsip Balai Desa 2019

d. Mata Pencaharian

Pada dasarnya mata pencaharian setiap masyarakat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan. Hal ini dikarenakan mata pencaharian selalu berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan atas pekerjaan tersebut. Sehingga, di Desa Ngranti ini terdapat berbagai mata pencaharian sebagai berikut.

Tabel 4.6

Mata Pencaharian Penduduk

Data Sensus	Jumlah
Jumlah Penduduk	4.781
Pengrajin Genteng	250
Pengrajin Batu Bata	225
PNS	63
TKI	73
TKW	50
Buruh Genteng+Serabutan	4.153
Penjual Kayu	40

Sumber: Arsip Balai Desa 2019

5. Sejarah Industri Genteng Di Desa Notorejo

Sejarah Terbentuknya Sentra Industri Genteng Desa Notorejo. Tahun 1965 adalah awal dari perintisan usaha genteng di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di, Dusun Karang Tengah yang di pelopori oleh masyarakat sekitar Dusun, Awal mulanya usaha ini berdiri dari fikiran kreatif masyarakat yang melihat potensi SDA di desa notorejo seperti jenis tanah yang sangat bagus untuk di jadikan sebagai kerajinan genteng tanah tersebut berupa tanah merah, tanah kuning, pasir, dan tanah

liat. Dan awal mulanya dengan Masyarakat dalam mengambil tanahnya secara sederhana yaitu dengan cara mencangkul kemudian dipikul dan ada juga yang menggunakan sepeda obrok. Dalam proses produksi khususnya mencetak genteng masih dengan cara sederhana yaitu menggunakan triplek seperti lembaran kertas guna membentuk kotak-kotak seperti genteng kemudian dipukul memakai kayu guna meratakan cetakan. Namun, masyarakat tetap berusaha mencari cara untuk membuat genteng yang berkualitas sehingga mereka mulai mengadakan perkumpulan untuk membuat kerajinan genteng. Mereka mulai belajar menggunakan alat cetakan yang lebih baik lagi dari Desa Kamulan yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam membuat kerajinan genteng. Pada akhirnya masyarakat mulai membeli alat cetakan genteng guna menghasilkan kualitas genteng yang maksimal. Selain dari melihat potensi SDA masyarakat juga terpengaruh oleh Desa sebelah yaitu Desa Kamulan yang sudah masuk wilayah Kabupaten Trenggalek, dimana mayoritas masyarakat Desa Kamulan pada saat itu sebagian besar memiliki usaha Genteng. Pada tahun tersebut Desa Kamulan terkenal dengan usaha genteng yang sudah terkenal sampai berbagai daerah sekitar dan luar daerah, dari itulah kemudian masyarakat Desa Notorejo mulai merintis usaha Genteng dengan cara melihat/mencontoh langsung dari Desa Kamulan. Saat ini sudah ada sekitar 250 pengusaha industri genteng yang ada di Desa Notorejo,

dimana mayoritas menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar atau keluarga sendiri, tergantung pada besar kecil usaha yang di buat. Di Desa Notorejo sendiri kurang lebih ada sekitar enam macam genteng yang diproduksi, meliputi:

a. Genteng karang pelang

Harga berkisar antara Rp 1200-1500,- rupiah/biji

b. Genteng Press

Harga berkisar antara Rp 1100-1300,- rupiah/biji

c. Genteng Wuwung

Harga berkisar antara Rp 2300-2500,-rupiah/biji

d. Genteng Gelombang

Harga berkisar antara Rp 2000- 2200,- rupiah/biji

e. Genteng Harga enteng Pegon

Harga berkisar antara Rp 1100-1300,- rupiah/biji

f. Genteng Manthili

Harga berkisar antara Rp 1900-2100,- rupiah/biji

Dalam menentukan harga pemilik sentra industri genteng di Desa Notorejo tidak menggunakan sebuah koperasi melainkan menetapkan harga berdasarkan strategi penetapan harga berdasarkan persaingan dengan *metode perceived value fixing* yakni penetapan harga jual rata-rata produk sejenis. Dari beberapa macam Genteng yang telah disebutkan diatas Genteng yang paling laris atau yang sering diminati oleh konsumen adalah Genteng Karang Pelang,

dikarenakan harga yang lebih terjangkau yang di imbangi dengan kualitas yang memadai, tetapi itu semua tergantung pada minat konsumen.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran data yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan mengenai pengelolaan sentra industri genteng serta peran sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh beberapa jawaban dari perangkat desa, pemilik sentra industri, pekerja, dan masyarakat sekitar.

1. Peran sentra industri genteng dalam upaya kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung.

Setelah ada industri genteng perekonomian masyarakat sangat tertolong karena menyerap tenaga kerja di Desa Notorejo. Dengan adanya genteng ini semula banyak yang menjadi pengangguran kini banyak masyarakat yang terbantu perekonomiannya serta dulu masih banyak yang menjadi TKW,TKI,Buruh. Kini mereka dapat membangun industri genteng di rumahnya. Berikut ini pernyataan dari Bapak Sirius selaku pemilik sentra industri genteng:

“sudah, dulu sebelum ada genteng saya maupun masyarakat mengalami perekonomian yang serba kekurangan banyak

dari mereka yang menjadi TKI,TKW, kerja ikut orang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terus setelah ada genteng banyak masyarakat yang kebutuhan ekonominya terpenuhi bahkan mereka mampu untuk membeli rumah, motor, mobil, menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi serta ada beberapa masyarakat mampu untuk naik haji.”⁴⁹

Pernyataan lain di sampaikan oleh Bapak Nur salah satu pemilik sentra industri genteng juga:

“ sudah karena saya sebelum menjadi pengrajin genteng saya sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya harus menjadi buruh serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok. Namun, setelah saya menjadi pengrajin alhamdulillah sekarang mampu untuk memenuhi hidup.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peran sentra industri genteng di Desa Notorejo Gondang Tulungagung sangat mensejahterakan perekonomian masyarakat karena setelah adanya sentra industri genteng masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dengan adanya sentra industri genteng dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar sehingga saling menguntungkan dalam mendapatkan perekonomian yang lebih baik. Melihat perkembangan

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sirius pada tanggal 29 Januari 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Nur pada tanggal 29 Januari 2020

sentra industri genteng yang ada di Desa Notorejo itu sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar. Sehingga kedudukan dari peran sentra industri genteng ini sangat penting bagi masyarakat khususnya dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat desa. Berikut ini pernyataan dari Ibu Wiwik selaku Kaur Umum di Desa Notorejo:

“ sangat sudah karena dengan adanya sentra industri genteng ini sangat membantu masyarakat sekitar karena bisa menyerap tenaga kerja Selain itu, sentra industri genteng ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan alasan yang awalnya gak kerja jadi kerja ya pasti pendapatannya meningkat, yang awalnya jadi buruh tani atau kuli bangunan yang tidak bisa setiap hari kerja jadi pengrajin hasilnya juga lebih banyak. Masyarakat disini yang bekerja sebagai pengrajin sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok bahkan tersier serta mereka bisa menyekolahkan anak ke jenjang perguruan tinggi.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga di tambahkan oleh Ibu Hindun pemilik sentra industri genteng:

“sangat mbk, karena dulu saya sebelum mempunyai industri genteng saya buruh pabrik. Dan alhamdulillahnya setelah saya memiliki industri genteng sendiri saya dapat

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Wiwik pada tanggal 29 Januari 2020

mempekerjakan masyarakat sekitar khususnya tetangga.”⁵²

Pernyataan lain ditambahkan oleh Mas Ikul selaku pekerja atau buruh pengrajin genteng yaitu sebagai berikut:

“ alhamdulillah sudah, sebelum adanya sentra industri genteng saya sampai kerja ke Kalimantan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi setelah ada sentra industri genteng saya tidak perlu lagi untuk bekerja sampai ke luar dan alhamdulillah dengan penghasilan saya menjadi pekerja pengrajin genteng sangat memperbaiki perekonomian saya bahkan pendapatan saya perbulan sama dengan gaji yang saya dapatkan di Kalimantan sebelumnya bahkan kadang lebih.”⁵³

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Mas Fajar selaku pekerja atau buruh pengrajin genteng juga yaitu sebagai berikut:

“sudah, saya dulu sangat susah sebelum ada industri genteng untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dulu harus ke gunung untuk mencari kayu dan rumput unuk saya jual ke orang-orang dan alhamdulillahnya setelah ada genteng saya bisa menjadi pekerja yang tetap dan bahkan saya dapat memenuhi hidup keluarga saya.”⁵⁴

⁵² Wawancara Dengan Ibu Hindun pada tanggal 29 Januari 2020

⁵³ Wawancara dengan Mas Ikul pada tanggal 29 Januari 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Mas Fajar pada tanggal 29 Januari 2020

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh mas heru selaku pekerja atau buruh pengrajin genteng yaitu sebagai berikut:

“ sudah mbk, dulu saya sangat kekurangan mbk dalam hal sandang, papan, pangan. setelah saya bekerja sebagai pengrajin genteng alhamdulillah saya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat merenovasi rumah”.

Selain itu, pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Abu selaku masyarakat sekitar dan pelanggan genteng di Desa Notorejo, sebagai berikut:

“ sangat membantu sekali, karena dengan saya menjadi pengepul genteng yang kemudian saya jual kembali saya mendapatkan keuntungan sesuai harga yang saya beli dengan harga genteng di Desa Notorejo.”⁵⁵

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Bapak H. Jadi selaku masyarakat dan pelanggan genteng di Desa Notorejo:

“sangat membantu soalnya bingung juga mbak soalnya saya dulunya TKI jepang dan saya berfikiran untuk tidak mau menjadi TKI. Oleh karena itu saya mengambil potensi Desa dengan bekerja sebagai pengepul genteng.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peran sentra industri genteng di Desa Notorejo ini memberikan peran yang penting bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan sentra industri genteng

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Abu pada tanggal 29 Januari 2020

mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Serta meningkatkan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Selain itu, peran sentra industri genteng di Desa Notorejo ini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena sudah banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin genteng itu mempunyai kehidupan yang layak.



2. Kendala sentra industri genteng dalam era milenial beserta solusinya.

Dalam sebuah usaha pasti ada kendala yang dihadapi oleh pemilik sentra industri. Terutama dalam era milenial ini yang dalam pemasaran harus serba online tanpa adanya bantuan media social di rasa sangat sulit dalam memasarkan produk genteng ke luar daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sirius selaku pemilik sentra industri genteng sebagai berikut:

“ banyak mbk, mulai dari pemasaran yang masih konvensional atau dari mulut ke mulut. Sehingga, masih belum di kenal masyarakat luas dan kalau pemasaran masih secara konvensional itu harganya tidak sesuai yang di harapkan karena masih ada proses tawar menawar beda dengan yang sudah online.”⁵⁶

Pernyataan lain juga di tambahkan oleh Mas Fajar selaku tenaga kerja sentra industri genteng:

“tentunya ada salah satunya ketika pemilik sentra industri genteng memasarkan produknya secara konvensional maka upah yang saya terima agak sedikit lama karena harus menunggu ada yang beli gentengnya dulu atau dari pelangganya yang beli beda dengan online yang biasanya tidak menunggu lama dalam menerima upahnya.”⁵⁷

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh ikul selaku tenaga kerja sentra industri genteng:

“ ada ketika pencetak genteng masih manual maka akan memperlambat proses produksi.”⁵⁸

Pernyataan yang lain juga di tambahkan oleh mas Heru selaku tenaga kerja sentra industri genteng:

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sirus pada tanggal 29 Januari 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Mas Fajar pada tanggal 29 Januari 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Mas Iku pada tanggal 29 Januari 2020

*“pastinya ada salah satunya SDM yang berpendidikan rendah. Karena dalam pembuatan genteng ini masyarakat belajar secara otodidak sehingga, seperti manajemenpun masih kurang berkualitas”.*⁵⁹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala yang di hadapi dalam era milenial ini adalah pemasaran yang masih menggunakan konvensional atau mulut ke mulut, alat pencetak genteng yang masih manual, SDM yang kurang berkualitas. Namun untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya bantuan dari Desa atau generasi sekarang. Berikut pernyataan yang di tambahkan oleh Bapak Sirius salah satu pemilik sentra industri genteng.

*“ begini untuk mengatasi kendala pemasaran dalam era milenial ini harus ada perencanaan yang baik dari desa tau generasi sekarang atau milenial. Oleh karena itu saya selalu ikut sosialisasi yang kadang di adakan desa mengenai pemakaian teknologi agar tidak ketinggalan perkembangan khususnya pemasaran yang serba online yang mengharuskan saya bisa hp android untuk memasarkan produk.”*⁶⁰

Selain kendala tersebut, faktor sumber daya manusia (SDM) masyarakat menjadi kelemahan bagi pengrajin genteng untuk mengikuti

⁵⁹ Wawancara dengan Mas Heru pada tanggal 29 Januari 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Sirius pada tanggal 29 Januari 2020

perkembangan zaman rata-rata pengrajin genteng berpendidikan pada tingkat sekolah menengah bawah dan menengah atas saja. Berikut ini pernyataan Bapak Nur selaku pemilik sentra industri genteng:

*“tentunya ada salah satunya SDM yang berpendidikan rendah rata-rata yang merintis pengrajin genteng di Desa Notorejo ini berpendidikan rendah dan ketika belajar membuat gentengpun itupun otodidak.”*⁶¹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala lainnya selain pemasaran adalah SDM pengrajin genteng yang berpendidikan bawah yang hidup di era milenial ini oleh karena itu mereka harus mempunyai strategi dalam menghadapi kelemahan SDM yang berpendidikan rendah dengan melihat peluang-peluang yang ada di sentra industri genteng. Berikut pernyataan Bapak Nur selaku pemilik Genteng:

*“menurut saya untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya strategi yang di lakukan oleh pemilik sentra industri genteng dalam menghadapi kelemahan SDM yang berpendidikan rendah dengan selalu tanggap dengan peluang-peluang yang ada di sentra industri genteng ini.”*⁶²

Selain kendala tersebut, factor teknologi pencetak genteng sangat berpengaruh untuk menjadi peluang dalam membuat kualitas genteng menjadi sangat bagus dan mampu bersaing dengan daerah lain bahkan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Nur pada tanggal 29 Januari 2020

⁶² Wawancara dengan Bapak Nur pada tanggal 29 Januari 2020

Negara lain. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya kesadaran dari pemilik sentra industri genteng untuk memiliki teknologi canggih seperti pencetak genteng drolis. Berikut ini pernyataan dari Ibu Hindun selaku pemilik sentra industri genteng:

“pastinya di setiap industri ada. Salah satunya kendala saya di alat teknologi yang belum canggih sehingga kualitas gentengpun diperhitungkan dalam hal pemasaran. Banyak pelanggan yang memilih genteng yang di cetak yang menggunakan pencetak genteng modern yaitu drolis.”

Berikut pernyataan yang juga di tambahkan oleh Ibu Hindun selaku pemilik genteng:

“ untuk mengatasi hal tersebut harus ada kesadaran pada pemilik sentra industri genteng untuk memilih teknologi pencetak genteng yang lebih modern agar kualitas tidak dipermasalahkan oleh pelanggan.”

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala di sentra industri genteng dalam era milenial ini adalah karena pemasaran yang masih konvensional, SDM manusia yang berpendidikan rendah, factor pemilihan bahan genteng dan teknologi yang masih kurang canggih karena itu perlu adanya analisis SWOT mengenai strength, weakness, opportunity, threat serta adanya ikut campur tangan dari Desa atau generasi muda di Desa Notorejo untuk melakukan sosialisasai mengenai mengatasi kendala tersebut

dengan salah satunya juga melakukan pengenalan analisis SWOT kepada masyarakat.

Table 4.7
Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti perkembangan zaman dalam pemasaran produk yang serba online. 2. Mengikuti sosialisasi yang diadakan desa mengenai industri genteng. 3. Menciptakan kualitas produk genteng. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran yang masih konvensional. 2. SDM yang kurang. Berkualitas. 3. Teknologi yang kurang canggih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan internet untuk memasarkan produk genteng. 2. Memperbaiki system manajemen SDM lebih baik lagi. 3. Mengoptimalkan proses produksi dengan menggunakan alat yang lebih canggih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga tidak akan stabil jika masih pemasarannya konvensional dan tidak akan dikenal masyarakat luas. 2. Akan ketinggalan dengan SDM yang memiliki potensi yang lebih bagus. 3. Perkembangan teknologi menja

yang berbe da denga n Desa lainny a.			di pengh ambat dalam sebu ah produ ksi.
---	--	--	--

C. Analisis Data

1. Peran sentra industri genteng dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung.

Peran sentra industri berarti kedudukan sebuah sentra industri itu memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar sentra industri tersebut. Adapun peran sentra industri genteng di Desa Notorejo yaitu:

a. Menyerap tenaga kerja maupun mengurangi jumlah pengangguran

Adanya sentra industri genteng ini tentunya akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa maupun mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa. Seperti halnya di Desa Notorejo ini, jumlah penduduk usia 17-65 tahun yang bekerja penuh sebanyak 700 orang sehingga dengan semakin banyak jumlah sentra industri tentunya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar desa.

Pada tahun tahun 1965 awal berdirinya genteng di Desa Notorejo dan dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah pengrajin genteng di Desa Notorejo di tahun 2019 mencapai 250

pengrajin genteng dan dari 250 pengrajin tersebut, mampu menyerap tenaga kerja serta mampu membuat peluang bisnis bagi masyarakat sekitar di Desa Notorejo.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keberadaan sentra industri genteng di Desa Notorejo ini mampu memberikan peluang bagi masyarakat sekitar desa untuk bekerja. Selain itu juga dapat mengurangi pengangguran.

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Pendapatan atas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat perlu diperhatikan guna menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pendapatan seseorang perlu diperhitungkan antara hasil yang didapat saat bekerja itu mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak di setiap bulannya. Apabila tidak mencukupi maka masyarakat harus mampu berfikir untuk mencari pekerjaan lain yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara penuh. Tabel di bawah ini Pendapatan Sebelum dan Sesudah menjadi Pengrajin Genteng.

Table 4.8

**Pendapatan Sebelum Dan Sesudah
menjadi pengrajin genteng dan pekerja genteng**

Sebelum	Sesudah
Bekerja sebagai buruh tani maupun kuli bangunan yang sistem kerjanya musiman dan lebih banyak waktu menganggur.	Bekerja sebagai pengrajin genteng bisa setiap hari karena ada target produksi serta pemanfaatan kondisi atau keadaan alam. Serta

	pekerja pun dapat bekerja setiap hari.
Pendapatan yang diperoleh tidak menentu dan tidak maksimal karena sebagai buruh tani itu hanya mendapatkan penghasilan Rp. 30.000,00 – Rp. 50.000,00 per hari. Sedangkan, sebagai kuli bangunan itu Rp 60.000,00-Rp 80.000,00 per hari.	Pendapatan sebagai pengrajin itu sesuai dengan hasil produksi sedangkan bagi pekerja yaitu per 1000 genteng bisa mendapatkan Rp. 100.000,00-Rp 150.000,00 dan itu hasilnya bisa menentu setiap bulannya. Sehingga, pendapatan per bulannya sebesar Rp 1500.000,00-Rp 2000.000,00. Lebih tergantung pekerja.

Data pada table 4.8 menunjukkan bahwa adanya perubahan khususnya dalam hal pendapatan atau penghasilan masyarakat atas pekerjaannya sebagai pengrajin genteng dan pekerja genteng. Sebelum bekerja sebagai pengrajin genteng masyarakat bekerja sebagai buruh tani maupun kuli bangunan yang hasilnya tidak maksimal seperti pengrajin genteng. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan sentra industri genteng di Desa Notorejo ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa keberadaan sentra industri genteng di Desa Notorejo ini sangat berperan baik dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga, peran sentra industri genteng ini bagi masyarakat yaitu mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi

jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa. Selain peran sentra industri, kesejahteraan ekonomi masyarakat perlu diperhatikan dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan cara memperhatikan indikator kesejahteraan ekonomi. Adapun indikator kesejahteraan ekonomi yaitu:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi
- b. Dengan melihat kualitas dari segi fisik
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual.

Table 4.9

**Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat
Sebelum dan Sesudah menjadi Pengrajin Genteng**

Kualitas Hidup	Sebelum	Sesudah
Segi Materi	a) penghasilan dari pekerjaan yang diperoleh masyarakat belum bisa mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari	b) penghasilan dari pekerjaan yang di peroleh masyarakat dapat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara penuh bahkan kebutuhan tersier.
Segi Fisik	a) Rumah masyarakat masih sederhana dan banyak yang belum berlantai keramik. b) Kendaraan yang dimiliki	c) Rumah masyarakat menjadi lebih bagus, dan berkeramik. d) Masyarakat banyak yang mempunyai sepeda motor

	hanya sepeda, dan belum bisa mempunyai sepeda motor.	serta sebagian masyarakat mempunyai mobil.
Segi Mental	<p>a) Masyarakat belum bisa dikatakan bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, keluarga, secara sepenuhnya.</p> <p>b) Harapan hidup masyarakat masih kecil karena penghasilannya minim.</p>	<p>c) Masyarakat mampu bertanggung jawab semua kebutuhan hidupnya.</p> <p>d) Harapan hidup masyarakat menjadi lebih besar karena mempunyai penghasilan yang baik.</p>
Segi Spritual	<p>a) Masyarakat belum taat beribadah karena fasilitas yang kurang memadai.</p> <p>b) Masyarakat masih jarang sedekah akibat faktor penghasilan yang kurang atau masih minim.</p>	<p>c) Masyarakat menjadi taat beribadah karena adanya fasilitas seperti mushola maupun masjid yang memadai.</p> <p>d) Masyarakat menjadi sering bersedekah karena mempunyai penghasilan yang cukup.</p>

Sumber: Data Primer yang diolah

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa adanya perubahan kualitas hidup masyarakat sebelum dan sesudah bekerja sebagai pengrajin genteng. Sentra industri genteng tersebut berperan

penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sentra industri genteng di Desa Notorejo berperan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya perubahan maupun peningkatan kualitas hidup masyarakat setelah bekerja sebagai pengrajin genteng. Selain itu, keadaan masyarakat sekitar sudah sesuai pada indikator kesejahteraan ekonomi yang dilihat berdasarkan kualitas hidup masyarakat dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual.

2. Kendala di sentra industri genteng dalam era milineal dan solusinya.

Dalam sebuah sentra industri tentunya mengalami kendala dalam hal kegiatan usaha di sentra industri genteng terutama dalam era milineal ini yang mengharuskan seseorang haru serba online dalam hal pemasaran. Jika semakin ketinggalan dalam kecanggihan teknologi maka akan semakin ketinggalan pola dalam suatu kegiatan pemasaran.

1. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang di lakukan manusia yang di arahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Keberhasilan dalam berwirausaha ini tidak lepas dari adanya pemasaran yang baik pemasaran ini sangat penting bagi seseorang yang akan berwirausaha. Apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang

dulunya berawal dari usaha kecil. Keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berakaitan dengan konsep pemasaran.

Dan kendala di Desa Notorejo di era milenialini salah satunya adalah pemasaran yang masih konvensional dari mulut ke mulut masih sedikit yang menggunakan teknologi media social dalam memasarkan produk genteng. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat dengan melalui pihak desa dengan mengenalkan analisis.

2. SDM yang kurang berkualitas

Banyak awal mulanya dalam merintis usaha yang menjadi pengrajin genteng masih berpendidikan rendah sehingga, di rasa dalam kegiatan industri masih belum mampu beradaptasi dengan perubahan. Mereka dalam membuat industri genteng hanya mengandalkan *skill* yang mereka pelajari secara otodidak oleh sebab itulah, mereka masih sulit dalam hal pemasaran, proses produksi yang lebih canggih, dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya peran anakmuda di desa Notorejo untuk mensosialisasikan perkembangan industri yang baik bagi semua pengrajhoin genteng yang berpendidikan rendah agar system manajerialnya baik.

3. Teknologi yang kurang canggih

Teknologi adalah penunjang yang utama terutama dalam hal produksi. Produksi yang berkualitas yang baik juga di tentukan oleh teknologi yang canggih.

Di Desa Notorejo ini tidak semua menggunakan alat teknologi pencetak genteng yang modern atau di sebut drolis banyak yang masih menggunakan pencetak genteng yang hanya memakai besi sehingga proses produksi menjadi sangat lambat dan biasanya kualitas masih kalah baik dengan yang menggunakan teknologi modern drolis.

Selain kendala yang di hadapi dalam sebuah usaha genteng tentunya juga mempunyai solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan sebuah analisis yaitu analisis SWOT.

- 1) Solusi *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang) yaitu: kesadaran masyarakat yang harus di miliki ketika berindustri terutama industri genteng yang mempunyai banyak kendala maka dari itu di perlukan streng atau kekuatan untukmenghadapinya serta harus mampu untuk melihat peluang di industri genteng agar tidak terjadi kelemahan serta dengan ikut campur tangannya generasi milenial dengan memberikan pengarahan atau sosialisasi kepada masyarakat agar mampu dan mempunyai *strength* (kekuatan) menghadapi kendala-kendala meski pada tingkat SDM pendidikan rendah mereka harus menghadapi pada era milenial ini yang mengharuskan mengikuti perkembangan zaman di mana pemasaran harus menggunakan opportunity atau peluang melalui media social

agar pemasaran dapat di kenal masyarakat secara luas, serta harus mengikuti perkembangan alat teknologi genteng yang lebih canggih yaitu drolis.

- 2) Solusi *weakness* (kelemahan) dan *threat* (ancaman) yaitu: masyarakat harus mampu mengantisipasi mengenai kelemahan mengenai sentra industri genteng yang di miliknya itu harus mampu lebih mampu menganalisa mengenai ancaman-ancaman pada sentra industri. Oleh karena itu, perlu adanya peran dari pemerintah, Desa, dan generasi milenial untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi agar masyarakat bisamengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut analisis SWOT dalam kendala dalam era milenial beserta solusinya:

Table 5.0
Analisis SWOT

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
4. Mengikuti perkembangan zaman dalam pemasaran produk yang serba online.	4. Pemasaran yang masih konvensional. 5. SDM yang kurang. Berkualitas	4. Memanfaatkan internet untuk memasarkan produk genteng. 5. Memperbaiki sistem manajemen SDM	4. Harga tidak akan stabil jika masih pemasaran yang konvensional

<p>5. Mengikuti sosialisasi yang diadakan di desa mengenai industri genteng</p> <p>6. Menciptakan kualitas produk genteng yang berbeda dengan Desa lainnya.</p>	<p>6. Teknologi yang kurang canggih.</p>	<p>lebih baik lagi.</p> <p>6. Mengoptimalkan proses produksi dengan menggunakan alat yang lebih canggih</p>	<p>onal dan tidak akan dikenal oleh masyarakat luas.</p> <p>5. Akan ketinggalan dengan SDM yang memiliki potensi yang lebih bagus</p> <p>6. Perkembangan teknologi menja</p>
---	--	---	--

			di pen gha mb at dala m seb uah pro duk si.
--	--	--	--